

SKRIPSI

**PENGARUH *OVERCONFIDENCE*, *REPRESENTATIVENESS*
DAN *HERDING BEHAVIOR* TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM GENERASI MILENIAL DI JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:



UNTAR

Universitas Tarumanagara

NAMA: ANDREA CAROLINA

NPM: 115190204

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR SARJANA EKONOMI**

**PROGRAM STUDI S1 MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JAKARTA**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ANDREA CAROLINA
NIM : 115190204
PROGRAM / JURUSAN : S1 / MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH *OVERCONFIDENCE*,
REPRESENTATIVENESS DAN *HERDING*
BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI SAHAM GENERASI MILENIAL
DI JAKARTA.

Telah diuji pada Ujian Skripsi dan Komprehensif tanggal 20 Januari 2023 dan dinyatakan lulus,
dengan tim penguji yang terdiri atas:

1. Tim Penguji : - Lydiawati Soelaiman S.T., M.M.
- Hendra Wiyanto S.E, M.E.
- Andi Wijaya S.E., M.M.

Jakarta, 20 Januari 2023

Pembimbing,



(Hendra Wiyanto S.E, M.E.)

DAFTAR ISI

COVER.....	i
SURAT PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	ii
HALAMAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	ix
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Permasalahan.....	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Identifikasi Masalah.....	8
3. Batasan Masalah	8
4. Rumusan Masalah	9
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9

BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Gambaran Umum Teori.....	11
B. Definisi Konseptual Variabel	13
1. Keputusan Investasi Saham	13
2. <i>Overconfidence</i>	15
3. <i>Representativeness</i>	16
4. <i>Herding Behavior</i>	18
C. Kaitan Antar Variabel.....	18
1. Kaitan antara <i>Overconfidence</i> dan Keputusan Investasi Saham.....	18
2. Kaitan antara <i>Representativeness</i> dan Keputusan Investasi Saham	19
3. Kaitan antara <i>Herding Behavior</i> dan Keputusan Investasi Saham.....	20
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
A. Desain Penelitian	23
B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel	23
1. Populasi.....	23
2. Teknik Pemilihan Sampel.....	24
3. Ukuran Sampel	24
C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen	25
1. Operasionalisasi Variabel	25
2. Instrumen	32
D. Analisis Validitas dan Realibilitas	32
1. Analisis Validitas.....	33

2. Analisis Reliabilitas	36
E. Analisis Data.....	37
1. <i>Evaluation of Measurement Model</i> atau <i>Outer Model Test</i>	38
2. <i>Evaluation of Structural Model</i> atau <i>Inner Model Test</i>	38
a. Koefisien Determinan atau <i>R-square</i> (R^2)	38
b. <i>Effect Size</i> (f^2)	39
c. Koefisien Jalur atau <i>Path Coefficients</i>	39
d. <i>Predictive Relevance</i> (Q^2).....	39
e. <i>Goodness of Fit</i> (GoF)	39
f. Uji hipotesis.....	40
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Subjek Penelitian	41
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi.....	42
B. Deskripsi Objek Penelitian	43
1. <i>Overconfidence</i>	43
2. <i>Representativeness</i>	45
3. <i>Herding Behavior</i>	47
4. Keputusan Investasi	49
C. Hasil Analisis Data	50
1. Koefisien Determinan (<i>R-square</i>)	50
2. <i>Effect Size</i> (F2)	51
3. Koefisien Jalur atau <i>Path Coefficients</i>	52

4. <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	52
5. <i>Goodness of Fit</i> (GoF).....	52
6. Uji Hipotesis	53
D. Pembahasan	55
BAB V	60
PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Keterbatasan dan Saran.....	60
1. Keterbatasan	60
2. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
DAFTAR LAMPIRAN.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	95
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Model Skala Likert.....	25
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel <i>Overconfidence</i> (X_1)	26
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel <i>Representativeness</i> (X_2).....	27
Tabel 3.4 Operasionalisasi Variabel <i>Herding Behavior</i> (X_3).....	29
Tabel 3.5 Operasionalisasi Variabel Keputusan Investasi Saham (Y).....	31
Tabel 3.6 Hasil Analisis <i>Average Variance Extracted</i> (AVE).....	34
Tabel 3.7 Hasil Analisis <i>Loading Factor</i>	34
Tabel 3.8 Hasil Analisis <i>Cross Loading</i>	35
Tabel 3.9 Hasil Analisis <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i>	37
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Investasi ..	42
Tabel 4.4 Tanggapan Responden terhadap Variabel <i>Overconfidence</i>	43
Tabel 4.5 Tanggapan Responden terhadap Variabel <i>Representativeness</i> ..	45
Tabel 4.6 Tanggapan Responden terhadap Variabel <i>Herding Behavior</i>	47
Tabel 4.7 Tanggapan Responden terhadap Variabel Keputusan Investasi Saham	49
Tabel 4.8 Hasil Analisis Koefisien Determinan (R^2)	50
Tabel 4.9 Hasil Analisis <i>Effect Size</i> (F^2)	51
Tabel 4.10 Hasil Analisis <i>Path Coefficients</i>	52
Tabel 4.11 Hasil Analisis Predictive Relevance (Q^2).....	52
Tabel 4.12 Hasil Analisis Uji Hipotesis	53
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis Pertama	53
Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	54
Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Ketiga	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian.....	22
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan penggerak roda ekonomi Indonesia. Pasar modal adalah tempat yang menghubungkan antara para investor dengan perusahaan yang menyediakan instrumen keuangan. Salah satu cara untuk melihat perkembangan pasar modal dari jumlah investor. Terbukti menurut data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) per 3 November 2022, jumlah investor pasar modal mencapai 10.000.628 jiwa. Jumlah tersebut meningkat sejak 2019 saat jumlah investor masih 2.484.354. Pada akhir 2021, mengalami peningkatan sebesar 33,53% dari 7.489.337 menjadi 10.000.628 per 3 November 2022. Peningkatan tersebut merupakan yang terbesar selama sejarah pasar modal Indonesia.

Dilansir dari CNBC Indonesia, Deputy Komisioner Pengawas Pasar Modal I OJK, Djustini Septiana mengatakan bahwa disaat wabah COVID-19 jumlah investor tahun 2019-2021 mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 3x lipat atau 300%. Sekitar 80% pasar modal Indonesia didominasi oleh generasi milenial yang berusia dibawah 51 tahun (CNBC Indonesia, 2022). Generasi milenial dinilai mempunyai andil yang sangat besar dalam kemajuan dunia investasi terutama sektor saham (Salsabilla, dkk, 2021). Studi pertama tentang kesenjangan generasi dilakukan oleh (Mannheim, 1952) menjelaskan bahwa satu generasi terdiri dari individu yang memiliki tahun kelahiran dengan rentang 20 tahun dan berada dalam dimensi sosial dan sejarah yang sama. Generasi milenial dikenal sebagai generasi yang ingin mendapatkan keuntungan yang besar dan cepat tetapi tidak memikirkan

resiko di masa depan (Puspawati & Yohanda, 2022). Hal tersebut mengakibatkan investor milenial mengalami kerugian di pasar modal.

Di dalam pasar modal, investor dikenal sebagai pengambil keputusan. Secara umum, keputusan investasi merupakan fenomena dalam manajemen keuangan yang rumit karena mencakup berbagai aspek kehidupan (Puspitaningtyas, 2021). Menurut Puspitaningtyas, 2010 (dalam Afriani & Halmawati, 2019) keputusan investasi saham adalah keputusan seperti menjual, membeli dan mempertahankan saham. Keputusan investasi perlu diambil oleh investor meskipun dalam kondisi yang penuh resiko.

Namun, investor tidak selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan investasi. Mereka mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan informasi fundamental, melainkan berlandaskan kepercayaan diri yang tinggi, pengalaman masa lalu dan pengaruh lingkungan sekitar. Investor dengan keputusan investasi yang rasional adalah keputusan berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh informasi laporan keuangan dan kinerja untuk memperoleh *return* yang maksimal dan memenuhi kepuasan investor yang optimal. Sedangkan keputusan yang tidak rasional melibatkan emosi (perasaan), karakter, kesukaan dan lain-lain (Puspitaningtyas, 2021).

Penelitian mengenai keputusan yang rasional dan irasional telah dilakukan dalam beberapa dekade terakhir. Dua pandangan mendasar dalam manajemen keuangan menurut Jurevičienė & Ivanova (2013) adalah rasionalitas & irasionalitas. Pandangan rasionalitas salah satunya adalah teori *Efficient Market Hypotesis* yang biasa disebut dengan teori keuangan standar sedangkan pandangan irasionalitas terdiri dari *prospect theory* dan *behavioral finance theory*.

Teori keuangan standar menyatakan bahwa investor dikenal sebagai individu yang bertindak rasional dikarenakan pasar berada dalam kondisi yang pasti, investor menganalisis kinerja saham yang dipilih dan

mengabaikan faktor psikologis dalam keputusan investasi. Tujuan teori keuangan standar adalah untuk memperoleh portofolio yang optimal dengan memilih berinvestasi pada instrumen dengan resiko yang rendah. Sementara itu teori keuangan standar bertolak belakang dengan teori perilaku keuangan yang pada awalnya investor bertindak normal.

Nyatanya, situasi pasar mengalami fluktuatif, tidak selalu dalam kendali dan tidak dapat diprediksi. Seperti terjadinya perubahan harga, inflasi dan wabah penyakit (COVID-19). Sehingga mendorong investor menunjukkan perilaku tidak rasional, seperti *panic-selling* yang mengakibatkan harga saham menurun dan pasar menjadi tidak efisien. Selain itu, keuntungan yang didapat pun menjadi tidak optimal. Peristiwa yang terjadi membuat teori perilaku keuangan menjadi berkembang dengan tujuan meneliti lebih lanjut mengenai bias psikologis yang belum terpenuhi dalam teori keuangan standar.

Menurut Statman (2014) berpendapat bahwa teori perilaku keuangan tidak lebih dari kumpulan cerita investor yang telah dipengaruhi oleh kesalahan kognitif dan emosional sehingga menyesatkan mereka terutama bagi yang tidak memiliki struktur keuangan standar yang kokoh. Informasi yang diterima investor tidak selalu dikelola dengan baik oleh sebab itu teori perilaku keuangan juga mencoba untuk memahami bagaimana emosi dan kesalahan kognitif dapat mempengaruhi keputusan investasi dan menentukan hasil yang diterima.

Setiap manusia memiliki bias psikologis dalam dirinya dan jika tidak dikelola dengan baik akan menghalangi seseorang dalam mengambil keputusan secara rasional dan menghasilkan keputusan investasi tidak rasional dan cenderung salah. Para pakar menjelaskan faktor psikologi berdampak besar bagi seseorang dalam pengambilan keputusan (Widiar Pradana, 2018). Setiap investor menghasilkan keputusan investasi yang berbeda karena psikologis manusia yang beragam. Menurut Puspitaningtyas (2021) investor terbagi atas tiga tipe.

Yang pertama tipe intuitif adalah investor yang membuat keputusan menurut insting mereka dan bertindak dengan perasaan yang dimiliki; yang kedua tipe emosional adalah investor yang bertindak sesuai dengan emosi dan menghindari informasi yang tidak menyenangkan; yang ketiga tipe rasionalitas, yaitu investor yang menunda mengambil keputusan karena fokusnya terhadap alasan dibalik sesuatu.

Penelitian Wiryaningtyas (2016) menunjukkan bahwa perilaku keuangan memainkan peran yang sangat penting dan mempengaruhi keputusan investasi baik dalam bisnis maupun pasar modal. Perilaku investor dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya *overconfidence*, representativeness dan *herding behavior* yang merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Overconfidence atau kepercayaan diri secara berlebihan adalah sebuah keyakinan seseorang bahwa informasi yang mereka miliki lebih akurat dibandingkan faktanya (Jannah, 2017). Mereka menganggap kemampuan mereka lebih baik dan pengetahuan mereka lebih banyak dibandingkan dengan orang lain. *Overconfidence* dinilai memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan investasi karena sebagai penyebab individu dalam menyepelekan resiko, membesarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki seseorang atas suatu kejadian (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Penelitian Jannah (2017) mengatakan terdapat pengaruh *overconfidence* dalam pengambilan keputusan investasi investor. Sejalan dengan penelitian Ar-Rachman (2018) terhadap investor saham di Yogyakarta memberikan hasil yakni terdapat *overconfidence* terhadap pengambilan keputusan investasi sehingga investor berpotensi melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Berbeda dengan hasil penelitian Afriani & Halmawati (2019) yang menyebutkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *overconfidence* pada perilaku investor.

Seringkali manusia menggunakan jalan pintas pada situasi yang rumit, tidak dapat diprediksi dan menjadikannya sederhana seperti

dalam mengambil keputusan. Hal tersebut adalah heuristik (Puspitaningtyas, 2021). Perilaku *heuristic* pada penelitian ini adalah *representativeness*. *Representativeness* adalah perilaku dalam pengambilan keputusan yang melibatkan peristiwa baru dengan pengalaman masa lalu investor (Mahadevi & Asandimitra, 2021). Investor dengan bias ini akan mempertimbangkan kinerja masa lalu suatu perusahaan sebelum melakukan investasi. Jika kinerja perusahaan sebelumnya dianggap baik maka hasil yang diterima selanjutnya akan baik juga. Begitu pula jika profil perusahaannya besar maka kinerjanya dinilai bagus. Dalam hal ini, investor cenderung mengambil jalan cepat dengan mengutamakan berinvestasi pada perusahaan yang sama seperti sebelumnya. Bagi investor yang mengalami masalah dalam berinvestasi akan berpandangan masalah yang dijumpai saat ini maupun masa lalu akan serupa cara mengatasinya sehingga investor memakai kembali cara yang lama tanpa melakukan analisa lebih lanjut. Hasil dari penelitian Azhari (2021) pada investor muda di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur membuktikan *representativeness bias* memiliki pengaruh positif atau signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspawati & Yohanda (2022) di kalangan investor milenial kota Surabaya menyatakan bahwa variabel *representativeness bias* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa investor dalam keputusan investasinya melakukan analisis dengan pengetahuan yang dimiliki untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan.

Faktor sosial juga mempengaruhi keputusan berinvestasi (Afriani & Halmawati, 2019). Dalam penelitian ini faktor sosial adalah *herding behavior*. Perilaku *herding* adalah perilaku yang cenderung mengikuti keputusan investor lain saat mengambil keputusan investasi, dimana pada awalnya investor bertindak rasional berubah menjadi irasional (Afriani & Halmawati, 2019). Penyebab utama *herding* karena

rendahnya pengetahuan seseorang tentang investasi sehingga bergantung pada informasi yang berasal dari orang sekitarnya. Terlalu banyak informasi yang tersedia dari luar membuat investor menjadi sulit untuk mengevaluasi seluruh informasi dan meniru keputusan investor lain. Penelitian yang dilakukan oleh Afriani & Halmawati (2019) menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *herding behavior* dengan keputusan berinvestasi. Artinya, investor akan cepat dalam merespon perubahan keputusan investor lain dalam berinvestasi. Semakin tinggi tingkat *herding behavior* seseorang akan berdampak pada keputusan investasi yang tidak rasional dan keuntungan yang tidak maksimal. Sejalan dengan penelitian Ramdani (2018) terhadap investor muda di Yogyakarta membuktikan *herding behavior* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi artinya investor akan lebih cepat bereaksi terhadap perubahan keputusan orang lain dalam investasi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahadevi & Asandimitra (2021) di kalangan investor milenial kota Surabaya menyatakan variabel *herding behavior* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan investasi. Artinya, investor dalam keputusan investasinya melakukan analisis dengan pengetahuan yang dimilikinya untuk mempertimbangkan keputusan investasi.

Menurut Yuniningsih (2020), kerugian disebabkan oleh faktor internal seorang individu, yaitu dari sisi psikologis. Psikologis manusia terdiri dari bias kognitif maupun bias afektif. Bias kognitif mengacu pada seberapa banyak informasi yang dapat diperoleh seseorang dari keterampilan untuk mengetahui, menerima, dan memahami dengan sebaik mungkin. Manusia dengan kognitif yang baik akan menghasilkan keputusan yang tepat. Sedangkan bias afektif berbicara tentang perilaku manusia, karakter, tingkat emosional dan perasaan ketika menghadapi masalah. Kedua bias tersebut melekat dalam diri manusia.

Wolosin *et al.*, (1973) mengatakan bahwa perilaku bias orang Asia cenderung lebih besar daripada bias perilaku orang Amerika. Meskipun beberapa penelitian mengklaim bahwa bias perilaku orang Asia lebih tinggi daripada orang Amerika dan Eropa, sejauh ini masih rendah bahkan belum ada penelitian mendalam yang mengungkap bias perilaku pada masyarakat Asia, khususnya Indonesia (Seto, 2017). Perilaku bias sering dijumpai pada generasi milenial karena umur mereka yang relatif muda dan tingkat emosi yang tinggi cenderung tidak terkontrol sehingga dapat menyebabkan mereka bertindak cepat dalam mengambil keputusan investasi (Puspawati & Yohanda, 2022). Sehingga mereka tidak melakukan analisis sebelum berinvestasi. Tanpa disadari, perilaku bias telah mengendalikan manusia

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui cara investor dalam mengambil keputusan investasi, apakah investor membuat keputusan investasi berdasarkan analisis fundamental atau terpengaruh dengan faktor psikologis mereka. Berdasarkan penemuan-penemuan yang sudah dijabarkan di atas ditemukan bahwa bias *overconfidence*, *representativeness* dan *herding behavior* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini penting karena kepribadian dan perilaku setiap investor yang beraneka ragam. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi akademisi, investor maupun lembaga keuangan. Berdasarkan masalah yang sudah disebutkan di atas maka penulis berinisiatif untuk meneliti agar memberikan hasil penelitian terbaru dengan judul **“Pengaruh *Overconfidence*, *Representativeness* dan *Herding Behavior* terhadap Keputusan Investasi Saham Generasi Milenial di Jakarta”**.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan sajian fenomena pada latar belakang yang telah dibuat sebelumnya maka identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Masalah yang berkaitan dengan *overconfidence*, yaitu investor yang tidak memperhatikan resiko dalam berinvestasi karena memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan kemampuan yang dimiliki .
- b. Masalah yang berkaitan dengan *representativeness*, yaitu investor yang tidak melakukan analisis tentang perusahaan tempat berinvestasi karena hanya mengandalkan pengalaman masa lalu.
- c. Masalah yang berkaitan dengan *herding behavior*, yaitu investor yang lebih memilih untuk mengikuti pendapat orang lain dalam membuat keputusan investasi saham.

3. Batasan Masalah

Dikarenakan objek dalam penelitian ini terlalu luas dan peneliti memiliki keterbatasan dana,waktu dan tenaga maka dibuatlah batasan masalah agar lebih berfokus kepada tujuan penelitian yang dilakukan. Batasan masalah diuraikan sebagai berikut:

- a. Subjek dalam penelitian ini adalah generasi milenial di Jakarta yang memiliki pengalaman berinvestasi saham minimal 3 bulan.
- b. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen, diantaranya *overconfidence*, *representativeness* dan *herding behavior*. Variabel dependen adalah keputusan investasi saham.
- c. Karena populasi yang besar serta keterbatasan waktu dan biaya maka pengambilan sampel dibatasi. Penelitian ini menggunakan 100 responden.

4. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, diantaranya:

- a. Apakah terdapat pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham generasi milenial di Jakarta?
- b. Apakah terdapat pengaruh *representativeness* terhadap keputusan investasi saham generasi milenial di Jakarta?
- c. Apakah terdapat pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham generasi milenial di Jakarta?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini disusun dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh *overconfidence* terhadap keputusan investasi saham generasi milenial di Jakarta
- b. Untuk menguji pengaruh *representativeness* terhadap keputusan investasi saham generasi milenial di Jakarta
- c. Untuk menguji pengaruh *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham generasi milenial di Jakarta

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi dan memberikan wawasan berkaitan dengan manajemen keuangan, khususnya yang berhubungan dengan *overconfidence*, *representativeness* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan perbandingan untuk penelitian di masa depan.

- b. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi investor dan membantu mereka dalam memahami perilaku bias yang menyimpang dari keputusan yang rasional agar terhindar dari pengambilan keputusan keuangan yang salah di masa mendatang.

c. Bagi Lembaga Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lembaga keuangan mengenai pengaruh *overconfidence*, *representativeness* dan *herding behavior* terhadap keputusan investasi saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>.
- Ady, S. U., & Hidayat, A. (2019). Do young surabaya's investors make rational investment decisions. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 319–322. ISSN 2277-8616.
- Afriani, D., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias, Overconfidence Bias Dan Herding Bias Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(4), 1650–1665. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i4.168>
- Ar-Rachman, A. R. (2018). Pengaruh Overconfidence Bias Dan Bias Optimisme Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Among Makarti*, 14(1), 15–30. ISSN 1979-7400.
- Azhari, R. (2021). Pengaruh Bias Representative terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal. *Borneo Student Research*, 2(2), 1424–1430. ISSN 2721-5725.
- Baker, H. K. (2021). *Personality traits and investor sentiment*. 354–369. <https://doi.org/10.1108/RBF-08-2017-0077>.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh *Financial Literacy*, *Overconfidence*, *Regret Aversion* dan *Risk Tolerance* Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada investor PT. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1–9. ISSN : 2549-192X.
- CNBC Indonesia. (2022). OJK : 5 Tahun Lagi, Milenial Akan Mendominasi Pasar Modal, from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20220614145532-17-347000/ojk-5-tahun-lagi-milenial-akan-mendominasi-pasar-modal>.

- Degross, J. I., Chin, W. W., & Marcolin, B. L. (1996). *Proceedings Of The Seventeenth A Partial Least Squares Latent Variable Modeling Approach For Measuring Interaction Effects: Results from A Monte Carlo Simulation Study and Voice Mail Emotion/Adoption Study*.
- Ghozali, Imam. (2021). *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.2.9*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Hijuzaman, O. (2017). Analisis dan Pembahasan Pengaruh Implementasi Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Pemasaran Dengan Mediasi Reputasi Perusahaan Kertas (Studi Pada Industri Kertas di Provinsi Jawa Barat). Buku Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi IX dan IKA - UT UTCC, 452-468.
- Jakarta.bps.go.id. (2020). Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2020 Menurut Generasi dan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, from <https://jakarta.bps.go.id/statictable/2022/07/20/504/jumlah-penduduk-hasil-sensus-penduduk-2020-menurut-generasi-dan-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta.html>.
- Jannah, W. (2017). Analisis Fundamental, Suku Bunga, Dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pada Investor Di Surabaya. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 138–155. <https://doi.org/10.25139/ekt.v0i0.338>.
- Jurevičienė, D., & Ivanova, O. (2013). Behavioural Finance: Theory and Survey / Finansinė Elgsena: Teorija Ir Tyrimas. *Mokslas - Lietuvos Ateitis*, 5(1), 53–58. <https://doi.org/10.3846/mla.2013.08>.
- Khalid, R., Javed, M. U., dan Shahzad, K. (2018). Impact of Behavioral Biases on Investment Decision Making with Moderating Role of Financial Literacy Literature Review Investment Decision. *Jinnah Business Review*, 6(2), 34–41.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022). Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta – KSEI, from https://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id-

[id/212_berita_pers_investor_pasar_modal_tembus_10_juta_20221202065619.pdf](https://pdfs.semanticscholar.org/97a3/ed1b6515b94a613f2097d376f33c76ff627d.pdf)

- Mahadevi, S. A., & Asandimitra, N. (2021). The Influence of Status Quo, Herding Behavior, Representativeness Bias, Mental Accounting, and Regret Aversion Bias on Millennial Investors Investment Decisions in Surabaya City. *Journal of Management Sciences*, 9(2), 779–793. <https://pdfs.semanticscholar.org/97a3/ed1b6515b94a613f2097d376f33c76ff627d.pdf>.
- Mannheim, K. (1952). Problem pokoleń [Pierwsze wydanie w 1923 r.]. *Colloquia Communia*, 1(12), 136–169.
- Purnami, N. A., & Suryawardani, I. A. (2018). The Effect of The Quality of Service on the Visitors Satisfaction and Desire to Pay a Revisit to the Bali Pulina Agrotourism. *E-Journal of Tourism*, 5(2), 62-71
- Puspawati, D., & Yohanda, A. R. (2022). Bias Perilaku Terhadap Keputusan Investasi Generasi Muda. *Akuntabilitas*, 16(1), 42–60.
- Puspitaningtyas, Z. (2021). Perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasisaham. *SKRIPSI Mahasiswa UM, December*. <http://mulok.library.um.ac.id/index3.php/82632.html>.
- Ramdani, F. N. (2018). Analisis Pengaruh Representiveness Bias dan Herding Behavior Dalam Pengambilan Keputusan Investasi (Studi pada mahasiswa di Yogyakarta). Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia.
- Salsabilla, N. H., Utama, R. A., Riantiningrum, P. S., & Rahmawati, S. A. (2021). Analisis Faktor Motivasi, Kemajuan Teknologi, dan Literasi Keuangan terhadap Minat Generasi Milenial dalam Berinvestasi Saham. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, and Economics (NSAFE)*, 1(7), 73–79.
- Sekaran, Uma, Bougie, Roger. (2020) *Research Methods For Business: A Skill Building Approach (8th ed. (Asia Edition))*. Hoboken: Wiley. ISBN: 978-1-119-56122-4.
- Septiyani. (2019). Pengaruh Herding Behavior Dan Experienced Regret Terhadap Keputusan Investasi Di Lampung. *Skripsi*, 1–59.

- Seto, A. A. (2017). Behavioral Biases Pada Individual Investor. *Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(01), –11. <http://dx.doi.org/10.36982/jiegmk.v8i1.293>.
- Statman, M. (2014). Behavioral finance: Finance with normal people. *Borsa Istanbul Review*, 14(2), 65–73. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2014.03.001>
- Widiar Pradana, R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117. ISSN : 2549-192X.
- Willyanto, J., Wijaya, G. V., & Petra, U. K. (2019). Pengaruh Bias Terhadap Keputusan Investasi Saham pada Investor Muda di Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 732–740. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Behavioral Finance dalam Pengambilan Keputusan. *UNEJE-Proceeding*, 339–344. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/3670>.
- Wolosin, R. J., Sherman, S. J., & Till, A. (1973). Effects of cooperation and competition on responsibility attribution after success and failure. *Journal of Experimental Social Psychology*, 9(3), 220–235. [https://doi.org/10.1016/0022-1031\(73\)90011-5](https://doi.org/10.1016/0022-1031(73)90011-5).
- Yuniningsih. (2020). *Perilaku Keuangan Dalam Berinvestasi*. http://repository.upnjatim.ac.id/54/1/perilaku_keuangan.pdf.